



Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Bidang Studi Broadcasting
Bayu Palindra
44113110079

Berita Konflik Penyelenggaraan WTO di Metro TV
(Analisis Framing Berita Konflik Penyelenggaraan WTO Bali 2013 di Metro TV)
Jumlah Halaman : 5 Bab + 78 Halaman + 1 Lampiran
Bibliografi : 19 buku (1986 - 2014)

ABSTRAKSI

Program berita televisi merupakan program acara televisi yang mengutamakan kecepatan penyampaian informasi, realitas atau peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta yang ada untuk disampaikan kepada khalayak. Hampir semua stasiun televisi nasional mengedepankan program tersebut sebagai sarana penyampaian informasi paling efektif. Program Metro Highlights merupakan tayangan program berita yang menyajikan isu, peristiwa atau kasus yang menjadi topik perbincangan hangat selama sepekan yang dibuat dengan konten yang diperluas dan diperdalam. Dalam program ini berita disajikan berbeda dari program-program yang ada di stasiun televisi nasional lainnya agar mempunyai daya tarik sendiri untuk menarik perhatian bagi para khalayak yang menontonnya.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui framing Metro TV dalam pemberitaan Konflik Penyelenggaraan World Trade Organization (WTO) 2013 di Bali. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing, dimana peneliti lebih menekankan ketajaman analisis, logis, dan menjauhi statistik. Teknik framing yang digunakan untuk menganalisis bagaimana Metro TV membingkai pemberitaan penyelenggaraan WTO di Bali ini adalah model analisis framing Robert Entman.

Hasil penelitian membahas mengenai pembingkai yang dilakukan oleh Metro TV terkait pemberitaan penyelenggaraan Konferensi WTO. Metro TV cenderung menjadi media yang pro terhadap kegiatan tersebut di tengah-tengah banyaknya pihak yang menentang dan pesimis terhadap Paket Bali.

Dapat disimpulkan bahwa Metro TV menempatkan konflik yang terjadi dalam Konferensi WTO sebagai sebuah peristiwa besar dimana terdapat sebuah pesan yang coba ingin ditanamkan yaitu ketegasan pemerintah dalam menengahi konflik. Selain itu, kecenderungan pemberitaan Metro TV yang mengarah kepada dukungan terhadap pemerintah sebaiknya tidak membuat media tersebut dijadikan alat politik atau sebagai alat propaganda oleh pemilik medianya sehingga di sini khalayak diharapkan lebih kritis dalam menyikapi sebuah pemberitaan.